



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5355-5371

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Metode Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Bima Kota Padang

Rosdialena^{1✉}, Nurfarida Deliani², Gusril Kenedi³, Roza Wulandari⁴

(1,4) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

(2,3) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: rosdialena@umsb.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Autis Bima Kota Padang. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan individual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di SLB Bima sangat bervariasi, disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus masing-masing anak, seperti autisme, disleksia, tunadaksa, tunarungu, dan lainnya. Pendekatan yang dilakukan meliputi terapi ABA, terapi wicara, terapi okupasi, terapi bermain, serta metode multisensori dan fonetik untuk disleksia. Pembelajaran juga diarahkan untuk pengembangan diri, komunikasi, dan keterampilan sosial anak. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan secara personal dalam menyusun metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar mampu hidup secara mandiri dan berdaya di tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Metode Belajar, ABK, Terapi, SLB, Pendekatan Individual*

Abstract

This study aims to analyze the learning methods applied to children with special needs at SLB Autis Bima Padang City. Children with special needs possess unique characteristics that require individualized and specialized learning approaches. This descriptive qualitative research employed interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that various learning methods are tailored to the specific needs of each child, such as autism, dyslexia, physical disabilities, and hearing impairments. The applied strategies include ABA therapy, speech therapy, occupational therapy, play therapy, as well as multisensory and phonetic methods for dyslexia. Learning is also directed toward personal development, communication, and social skills. This study highlights the importance of a personalized approach in educating children with special needs to foster their independence and social integration.

Keywords: *Learning Method, Special Needs Children, Therapy, Special Education, Individual Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak azazi manusia yang dilindungi dan dijamin oleh negara. Sebagaimana terdapat dalam Undang-undang No 20 Tahun, 2003 Pasal 5 ayat 1 dan 2, pada pasal 1 berbunyi setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya pada pasal 2 dijelaskan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Ini berarti bahwa setiap individu memperoleh hak yang sama dalam pendidikan, baik individu normal maupun individu yang mempunyai kelainan. Oleh karenanya, pemenuhan hak ini merupakan kewajiban negara dan menjadi tanggung bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang non-diskriminatif.

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya yang mengalami kelainan pada mental, emosi, dan fisik (Widopuspito et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus diantaranya seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan. Mendidik anak berkebutuhan khusus memang tidak mudah untuk dilakukan, memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari anak pada umumnya (Amelia & Azizah, 2023). Namun dalam praktiknya, tantangan masih ditemukan, baik dari segi kompetensi tenaga pendidik, keterbatasan fasilitas, maupun minimnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan inklusif. Perlu adanya tingkat kesabaran yang tinggi, didik kasih yang tinggi, mengerti psikologi anak dengan baik, dan memiliki keterampilan khusus untuk membantu tumbuh kembang dan pendidikan anak tersebut serta perlu adanya kerjasama dengan orang tua dari anak berkebutuhan khusus.

Tujuan pendidikan anak berkebutuhan khusus tentunya membawa manfaat bagi anak itu sendiri. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berfungsi sebagai sarana untuk memberdayakan mereka agar mampu berinteraksi secara setara dan dapat diterima dalam lingkungan masyarakat (Hakim, 2020). Melalui pendidikan dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus seterusnya akan dikembangkan yang akan berguna bagi kehidupannya karena banyak anak berkebutuhan khusus yang memiliki bakat yang tidak dimiliki oleh anak normal pada umumnya. Dapat menjadikan anak lebih disiplin dan mandiri sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupannya. Anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sehingga anak merasa menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Dapat mewujudkan seseorang yang memiliki kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pendidikan khusus adalah penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa. Pendidikan khusus ini mengharuskan tenaga pengajar untuk mengatur dan merencanakan prosedur pendidikan termasuk media yang akan digunakan sesuai dengan keperluan peserta didik (Sagirani et al., 2020). Metode pembelajaran yang diselenggarakan pada sekolah anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan sekolah reguler. Artinya, tenaga pengajar juga harus memiliki keterampilan khusus dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Salah satu keterampilan khusus yang dimaksud seperti menguasai tulisan *Braille* untuk tunanetra dan menguasai bahasa isyarat untuk tunarungu, dan lain-lain. SLB (Sekolah Luar Biasa) adalah tempat bagi anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan (Setiawan, 2020).

Sekolah yang membantu anak berkebutuhan khusus disebut dengan sekolah luar biasa (SLB). Sekolah luar biasa ini menyelenggarakan pendidikan untuk anak yang memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental dengan metode belajar yang berbeda pula (Juliansyah et al., 2022). Salah satu sekolah luar biasa yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ini adalah SLB Autis Bima Padang yang terletak di Komplek Perumahan Pondok Karya II Blok A No. 5 Kelurahan Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Layanan pendidikan khusus yang diselenggarakan adalah terapi perilaku (Program ABA), terapi wicara (*speech terapi*), terapi bermain, terapi kognitif (membaca, menulis dan berhitung) dan program terapi terpadu (Rukmini, Wawancara 2022).

Menurut teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky & Cole (2018), yaitu konstruktivisme sosial, memberikan landasan penting dalam pengembangan pendekatan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Teori ini menjadi landasan utama dalam proses belajar agar terjadi secara optimal melalui interaksi sosial yang bermakna dan

dukungan dari individu yang lebih kompeten, seperti guru atau orang dewasa, yang berada dalam Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development* - ZPD). Pembelajaran yang efektif bagi ABK harus disusun berdasarkan pendampingan yang aktif dan responsif, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan individu anak.

Selain teori konstruktivisme sosial, beberapa teori pendidikan lainnya juga menjadi rujukan penting dalam merancang pendekatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner (2019) misalnya, menjadi dasar dalam penerapan metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) yang banyak digunakan untuk anak dengan gangguan spektrum autisme. Pendekatan ini untuk membentuk pembentukan perilaku adaptif melalui sistem penguatan positif dan pengulangan yang terstruktur. Sementara itu, teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner (1996, 2020) memberikan kerangka untuk memahami keberagaman potensi intelektual anak, termasuk pada anak berkebutuhan khusus. Teori ini mendorong guru untuk tidak hanya berfokus pada aspek linguistik dan logis-matematis, tetapi juga mempertimbangkan kecerdasan lainnya seperti kinestetik, musikal, *visual-spasial*, interpersonal, dan intrapersonal dalam menyusun strategi pembelajaran. Oleh karena itu, konsep pembelajaran individual menjadi pendekatan yang sangat relevan, mengingat karakteristik dan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus bersifat unik dan tidak dapat digeneralisasi.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis metode belajar yang digunakan oleh SLB Autis Bima Padang dalam menghadapi anak-anak yang mempunyai kemampuan yang berbeda dengan anak-anak umum lainnya. Karena setiap anak disabilitas berbeda dalam penanganan dan pengajaran yang diberikan kepada mereka. Agar anak-anak yang mempunyai kekurangan baik secara fisik atau mental bisa bergabung dan diterima masyarakat seperti anak-anak umumnya.

Namun, dalam praktiknya pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) menghadapi berbagai tantangan baik pada aspek akademik, juga pada dimensi keterampilan hidup (*life skills*) (Widajati et al., 2022), kemandirian (Ramadhan & Rahmandai, 2021), dan pengembangan potensi individu (Wikaningtyas, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Autis Bima Kota Padang, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang strategis sebagai pengajar bahkan juga sebagai fasilitator pengembangan diri anak, dengan pendekatan berbasis minat dan hobi siswa. Sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara kaku, melainkan disesuaikan dengan kecenderungan dan ketertarikan setiap anak. Misal,

bagi ABK yang memiliki ketertarikan dalam bidang kuliner, guru melakukan serangkaian kegiatan seperti mengenalkan jenis-jenis bahan makanan, melakukan simulasi memasak di kelas, hingga mengajak anak ke pasar untuk berbelanja sayur, ikan, dan bahan lain. Aktivitas ini dapat menstimulasi aspek kognitif dan motorik, sehingga mampu membangun kemandirian, keberanian dalam bersosialisasi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi.

Sementara itu, bagi siswa yang memiliki minat di bidang musik, SLB Autis Bima menyediakan ruang bagi mereka untuk belajar memainkan alat musik seperti piano, bernyanyi, dan memahami irama. Aktivitas ini berfungsi sebagai media ekspresi emosional, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan kecerdasan musikal serta koordinasi motorik halus. Sedangkan ABK yang tertarik pada seni visual, seperti menggambar dan melukis, guru memberikan stimulus berupa pelatihan teknik dasar menggambar, pewarnaan, hingga mengadakan pameran hasil karya anak. Hobi lain seperti berkebun juga dimanfaatkan sebagai media belajar melalui kegiatan menanam tanaman, menyiram, dan merawat kebun sederhana di lingkungan SLB Autis Bima Kota Padang (Arfi, Wawancara 2024).

Pendekatan berbasis minat ini menjadi penting dalam pendidikan ABK karena memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) (Dapa & Mangantes, 2021), sekaligus menjadi sarana untuk menggali potensi dan kecerdasan unik yang dimiliki setiap anak. Namun demikian, strategi ini memerlukan perencanaan, kreativitas, serta keterlibatan aktif dari guru dan lingkungan sekolah. Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya dokumentasi ilmiah dan analisis sistematis terhadap metode pembelajaran berbasis minat yang diterapkan di SLB Autis Bima Padang. Pendekatan ini berpotensi besar menjadi model pembelajaran yang dapat mendukung aspek akademik, agar mengarah pada peningkatan kemandirian, keterampilan sosial dan integrasi anak dalam kehidupan masyarakat.

Di sisi lain, anak berkebutuhan khusus masih sering menghadapi stigma negatif di lingkungan sosial. Banyak masyarakat yang memandang keterbatasan fisik atau mental sebagai hambatan absolut yang menutup peluang pendidikan dan interaksi sosial. Mereka sering diabaikan, dicemooh sehingga dianggap tidak berguna, aib sehingga anak takut untuk bersosialisasi. Seharusnya anak yang memiliki keterbatasan tersebut dapat dirangkul dan diterima sama seperti anak normal pada umumnya. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sehingga hak-haknya terpenuhi sebagaimana anak normal lainnya.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Husna et al. (2019) menjelaskan bahwa Anak berkebutuhan Khusus mendapat perlakuan yang sama dengan anak normal lain dalam mendapatkan pendidikan. Tidak boleh ada diskriminasi atau pengecualian dan sekolah harus memberikan fasilitas khusus kepada anak berkebutuhan khusus. Selain itu, pemerintah juga harus menyediakan fasilitas khusus bagi penyandang berkebutuhan khusus tersebut.

Dermawan (2013) menjelaskan bahwa pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Karena anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan hambatan baik secara fisik maupun secara mental, maka penanganan ataupun layanan yang diberikan juga tidak sama. Layanan pendidikan yang diberikan secara individual yang dikelompokkan atas dasar ketunaannya. Mereka akan dibimbing oleh guru yang juga memiliki kemampuan khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Zaenullah (2020) digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum pemerintah dan kekhasan sekolah karakter dengan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti peserta didik, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan hasil belajar.

Pentingnya penerapan metode khusus bagi anak berkebutuhan khusus atau yang dikenal dengan disabilitas di SLB Autis Bima Kota Padang adalah agar anak yang memiliki keterbatasan baik secara fisik dan psikis dapat bersosialisasi dengan anak normal lainnya. Selain itu, anak yang memiliki keterbatasan tersebut tidak lagi dipandang sebagai anak cacat di tengah-tengah masyarakat. Hak dan kewajibannya juga sama, misalnya saja dalam mendapatkan pendidikan, salah seorang siswa yang ada di SLB Autis Bima Padang mempunyai kemampuan dalam bidang Seni dan sudah kuliah di UNP jurusan Seni Musik.

Perlunya metode khusus untuk anak disabilitas yang berbeda adalah sangat penting bagi kelangsungan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah harus memperhatikan secara khusus dan serius dalam menangani anak berkebutuhan khusus ini. Termasuk masyarakat sebagai tempat bersosialisasi anak berkebutuhan khusus dan sekolah sebagai tempat untuk mengasah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai metode pembelajaran yang diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Autis Bima Kota Padang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara kontekstual praktik-praktik pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam mendampingi anak, khususnya melalui strategi berbasis minat dan bakat yang diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian serta keterampilan hidup ABK. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping, dan orang tua, serta dokumentasi terhadap kegiatan dan arsip sekolah. Sumber data terdiri atas data primer (hasil observasi dan wawancara) dan data sekunder (literatur, dokumen sekolah, dan sumber ilmiah lainnya) (Anggito & Setiawan, 2018). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles et al. (2014) yang mencakup empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan relevan terhadap proses pembelajaran di SLB secara praktis dan teoritik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum SLB Autis Bima Kota Padang

SLB Autis Bima Kota Padang merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang secara khusus melayani peserta didik dengan kebutuhan pendidikan luar biasa. Sekolah ini berlokasi di Komplek Perumahan Pondok Karya II Blok A No. 5, Kelurahan Batang Kabung, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Secara administratif, sekolah ini berstatus swasta dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. SLB ini menyediakan layanan pendidikan khusus setingkat Sekolah Dasar dan menengah awal dengan pendekatan individual, sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak.

Sasaran utama dari layanan pendidikan di SLB Autis Bima adalah anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya yang berada dalam spektrum autisme. Namun dalam perkembangannya, sekolah ini juga melayani anak-anak dengan kebutuhan khusus lainnya, seperti disleksia, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), tunagrahita ringan, dan gangguan perkembangan lainnya. Jumlah peserta didik berkisar antara 30–40 orang, dengan rasio pengajar yang relatif kecil agar memungkinkan pemberian perhatian individual secara optimal (Rukmini, Wawancara, 2024).

Dalam mendukung proses pembelajaran, SLB Autis Bima menyediakan sejumlah fasilitas dan layanan pendukung yang dirancang untuk menunjang kebutuhan terapeutik dan perkembangan anak. Di antara layanan yang disediakan adalah terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) (Fisher et al., 2021) sebagai intervensi utama bagi anak autistik, terapi wicara untuk siswa yang mengalami kesulitan komunikasi verbal, serta terapi okupasi untuk meningkatkan keterampilan motorik dan fungsi adaptif (Bailey & Burch, 2024). Selain itu, sekolah juga menyediakan kegiatan terapi seni, seperti musik, lukis, dan keterampilan lain yang diarahkan untuk menstimulasi kreativitas serta mengekspresikan emosi anak secara positif. Kehadiran layanan-layanan ini menunjukkan bahwa SLB Autis Bima berfungsi sebagai institusi pendidikan dan pusat pengembangan diri serta rehabilitasi sosial yang berorientasi pada kemandirian anak berkebutuhan khusus.

Penerapan Metode Pembelajaran bagi ABK

Pembelajaran di SLB Autis Bima Kota Padang dirancang berdasarkan prinsip individualisasi, dengan menerapkan pendekatan *Individualized Education Program* (IEP) bagi setiap anak berkebutuhan khusus (ABK) (Johnson & Seaton, 2025). IEP merupakan dokumen rencana pembelajaran yang disusun secara khusus berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan, kebutuhan, minat, dan hambatan yang dimiliki oleh masing-masing ABK (Findley et al., 2022). Melalui pendekatan ini, materi pelajaran, metode penyampaian, serta teknik evaluasi disesuaikan secara fleksibel dan spesifik untuk memastikan bahwa setiap anak memperoleh layanan pendidikan yang relevan dan bermakna.

Penerapan IEP juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang adaptif dan responsif, guru dapat menargetkan pencapaian akademik dan mengakomodasi kebutuhan emosional, sosial, dan perilaku ABK (Hughes et al., 2023). Proses pembelajaran berlangsung secara dinamis dan dapat dimodifikasi berdasarkan perkembangan ABK dari waktu ke waktu. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan untuk ABK tidak dapat menggunakan model pembelajaran yang seragam, melainkan harus mempertimbangkan dinamika perubahan serta keunikan masing-masing ABK.

Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping utama dalam proses tumbuh kembang anak. Guru berperan penting dalam menyampaikan materi, membangun hubungan emosional yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memberikan dukungan yang konsisten kepada ABK dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar maupun aktivitas sosial lainnya. Guru juga menjalankan fungsi observasi dan evaluasi harian untuk menyesuaikan strategi pengajaran, serta menjalin komunikasi

yang intensif dengan orang tua guna memastikan kesinambungan pembelajaran antara rumah dan sekolah (Nikmatunasikah, 2020).

Peran guru sebagai fasilitator ini menuntut keterampilan kompetensi pedagogik, kesabaran, empati, serta keterampilan dalam menangani situasi-situasi khusus yang mungkin dihadapi oleh ABK. Dengan pendekatan individual, adaptif, dan responsif ini, proses pembelajaran di SLB Autis Bima Kota Padang dapat menjadi sarana transfer pengetahuan, menjadi media pengembangan diri dan pemberdayaan ABK agar mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat.

Strategi Pembelajaran Berbasis Minat dan Potensi

Salah satu strategi unggulan yang diterapkan oleh SLB Autis Bima Kota Padang dalam proses pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah pendekatan berbasis minat dan potensi individu ABK. Pendekatan ini dilandasi oleh keyakinan bahwa setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki kecenderungan dan ketertarikan tertentu yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan personal. Oleh karena itu, guru secara aktif melakukan observasi terhadap minat anak dan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan bermakna (Nurfadhillah et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri (2024), salah seorang guru pendamping di SLB Autis Bima menjelaskan bahwa banyak ABK yang menunjukkan minat pada kegiatan kuliner. Untuk menstimulasi potensi tersebut, ABK diajak mengenal berbagai jenis bahan makanan, melakukan simulasi berbelanja ke pasar tradisional, hingga praktik memasak sederhana seperti membuat kue, menumis sayuran, dan menyajikan makanan ringan. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih anak dalam mengenali benda, mengatur urutan aktivitas, serta mengembangkan koordinasi motorik dan keberanian dalam berinteraksi sosial.

Sementara itu, guru lain seperti Rosmina (wawancara, 2024) menjelaskan bahwa ada diantara ABK yang menyukai musik, baik secara instrumental maupun vokal. Sekolah menyediakan media bagi ABK untuk belajar memainkan alat musik seperti piano mini dan organ, serta latihan vokal melalui lagu-lagu sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan ABK. Melalui musik, ABK diajak untuk mengekspresikan emosi, melatih irama dan konsentrasi, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Pada kesempatan lain, guru lain juga (Arfi, wawancara, 2024) menambahkan bahwa sejumlah ABK menunjukkan ketertarikan pada kegiatan menggambar dan melukis. Dalam kegiatan ini, ABK diberikan kesempatan untuk berkreasi bebas menggunakan alat gambar, cat air, dan kanvas sederhana. Bahkan beberapa karya ABK pernah dipajang dalam kegiatan

pameran sekolah. Aktivitas seni ini membantu ABK dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi dan pemahaman terhadap bentuk serta warna, sekaligus berperan sebagai terapi visual dan emosional.

Selain itu, terdapat pula ABK yang gemar dengan kegiatan berkebun. Mereka dilibatkan dalam proses menanam sayur, merawat tanaman hias, serta melakukan observasi terhadap siklus tumbuh tanaman (Rukmini, Wawancara 2024). Kegiatan ini menjadi media pembelajaran langsung mengenai tanggung jawab, ketekunan dan kepedulian terhadap lingkungan. Ada pula siswa yang tertarik pada teknologi dan media digital, seperti menggambar menggunakan tablet, memainkan permainan edukatif, atau mengenal huruf dan angka melalui aplikasi interaktif. Dalam hal ini, guru mengarahkan penggunaan teknologi secara produktif, membatasi waktu layar, dan mengutamakan konten yang bersifat edukatif.

Tujuan utama dari strategi berbasis minat dan potensi ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak, mengembangkan kemampuan motorik, membangun keterampilan sosial dan menumbuhkan rasa percaya diri. Aktivitas-aktivitas tersebut mampu memperkuat aspek kognitif dan secara tidak langsung menjadi sarana terapi perilaku dan emosional (Flannery & Wisner-Carlson, 2020). Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bagi ABK tidak harus bersifat seragam dan formal, tetapi dapat dikembangkan secara kreatif dan kontekstual sesuai dengan kekuatan personal masing-masing anak.

Peran Terapi Terintegrasi dalam Pembelajaran

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) harus mencakup pencapaian aspek akademik sekaligus mengakomodasi perkembangan sosial, emosional, dan perilaku (Anderson-Chavarria, 2022). Di SLB Autis Bima Kota Padang, proses pembelajaran dirancang untuk berjalan secara terintegrasi dengan berbagai bentuk terapi, sehingga kegiatan pendidikan dapat menjadi ruang intervensi yang menyeluruh bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rukmini (2021), selaku kepala sekolah SLB Autis Bima Kota Padang, pendekatan utama yang digunakan dalam menangani anak-anak dengan spektrum autisme adalah terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA). Terapi ini merupakan metode pengajaran berbasis perilaku yang menekankan pada pembentukan perilaku adaptif melalui proses analisis stimulus dan respons, serta penguatan positif (*positive reinforcement*). Dengan strategi ini, perilaku positif diperkuat secara sistematis, sementara perilaku maladaptif diminimalkan melalui teknik yang terstruktur dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Rukmini menjelaskan bahwa pelaksanaan terapi ABA di sekolah ini tidak berdiri sendiri, melainkan dikombinasikan dengan berbagai terapi pendukung lainnya sesuai kebutuhan individual peserta didik. Di antaranya adalah terapi wicara, yang diperuntukkan bagi ABK dengan hambatan komunikasi verbal, serta terapi okupasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar, serta membantu anak dalam menjalani aktivitas harian secara lebih mandiri. Selain itu, terapi fisik digunakan untuk melatih kekuatan tubuh dan koordinasi gerak, sedangkan terapi sosial ditujukan untuk membentuk keterampilan interaksi dan respons sosial anak terhadap lingkungannya.

Para ABK juga diberikan terapi bermain sebagai sarana pengembangan emosi dan kreativitas, serta terapi perkembangan untuk mendukung tahap-tahap pertumbuhan kognitif dan afektif. Terapi perilaku dan visual turut diterapkan untuk memperbaiki persepsi dan reaksi anak terhadap rangsangan lingkungan (Siller et al., 2021). Di beberapa kasus tertentu, sekolah juga memfasilitasi akses terhadap terapi biomedis, berdasarkan rujukan medis yang relevan. Sementara itu, terapi musik menjadi salah satu bentuk stimulasi emosional yang sangat digemari siswa, karena mampu menenangkan, menumbuhkan ekspresi diri, serta meningkatkan konsentrasi dan fokus anak selama proses belajar.

Keterpaduan antara terapi dan pembelajaran tersebut mencerminkan bahwa SLB Autis Bima menerapkan pendekatan multidimensional dan interdisipliner dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Proses pendidikan dirancang untuk meningkatkan kapasitas akademik, untuk membangun dasar kemandirian, keterampilan hidup, dan kemampuan sosial-emosional yang menjadi bekal penting bagi ABK dalam berinteraksi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif memandang ABK sebagai individu unik yang memerlukan intervensi khusus, berkelanjutan, dan terintegrasi.

Hambatan dan Tantangan di Lapangan

Salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Autis Bima Kota Padang adalah keterbatasan fasilitas dan alat bantu pembelajaran. Seperti ruang terapi khusus, alat bantu visual, audio interaktif, atau teknologi adaptif lainnya. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang optimal karena tidak semua kebutuhan unik ABK dapat difasilitasi secara maksimal. Keterbatasan ini juga berdampak langsung terhadap efektivitas metode individualisasi yang seharusnya diterapkan berdasarkan jenis kebutuhan khusus masing-masing ABK.

Keterbatasan fasilitas tersebut semakin diperparah oleh kurangnya pelatihan guru. Guru memang memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus pendamping ABK, tetapi

pada praktiknya guru belum memperoleh pembaruan kompetensi secara rutin, khususnya dalam menghadapi dinamika baru dari spektrum kebutuhan ABK. Ketiadaan pelatihan lanjutan menyebabkan pendekatan yang digunakan cenderung bersifat rutin dan tidak responsif terhadap perkembangan metode pembelajaran dan terapi terkini. Padahal, peningkatan kapasitas guru sangat diperlukan agar mampu merancang pembelajaran yang kreatif, fleksibel, dan berbasis pada hasil asesmen ABK (Hyman et al., 2020).

Di sisi lain, dukungan orang tua yang bervariasi turut menjadi tantangan, karena tidak semua orang tua memiliki pemahaman, kesadaran, dan kemampuan yang sama dalam mendampingi proses pendidikan anaknya (Gallardo Montes et al., 2021). Ada yang sangat proaktif dan menjalin komunikasi intensif dengan guru, namun ada pula yang cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah atau bahkan tidak menaruh perhatian khusus terhadap pendidikan anak mereka. Ketidakkonsistenan dukungan ini berdampak pada kesinambungan pembelajaran antara rumah dan sekolah, yang seharusnya saling melengkapi dan mendukung.

Lebih lanjut, tantangan eksternal lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah stigma sosial dari masyarakat sekitar. Meskipun pemahaman terhadap pendidikan inklusif semakin berkembang, anak berkebutuhan khusus masih kerap dipandang sebelah mata dan mendapat perlakuan diskriminatif. Sebagian masyarakat menganggap keterbatasan fisik atau mental sebagai beban sosial, bahkan aib yang harus disembunyikan. Stigma ini membuat anak merasa terasing dan sulit diterima dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, peran sekolah tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu membangun kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus.

Relevansi Temuan dengan Teori

Temuan di lapangan mengenai strategi pembelajaran di SLB Autis Bima Kota Padang menunjukkan relevansi yang kuat dengan teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky & Cole (2018), terutama pada konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD). Pendekatan pembelajaran berbasis minat dan potensi anak menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi menjadi pendamping aktif yang membimbing anak dalam mencapai potensi terbaiknya melalui interaksi sosial yang bermakna. Kegiatan seperti memasak, menggambar, atau berkebun tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga menciptakan konteks nyata yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari mereka, sebagaimana dianjurkan dalam pembelajaran kontekstual.

Selain itu, penerapan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner juga tercermin dalam penggunaan terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) di sekolah. Terapi ini memanfaatkan penguatan positif (*positive reinforcement*) untuk membentuk perilaku adaptif ABK, terutama bagi mereka yang berada dalam spektrum autisme (Hakiman et al., 2021). Pendekatan ini terbukti efektif karena dilakukan secara terstruktur dan konsisten, serta berfokus pada pencapaian perilaku yang diharapkan melalui pengulangan dan stimulus yang sesuai. Hal ini mendukung tumbuhnya keterampilan dasar yang dibutuhkan anak dalam belajar dan bersosialisasi.

Lebih lanjut, pemanfaatan berbagai jenis aktivitas kreatif seperti musik, seni visual, dan teknologi juga mencerminkan prinsip *Multiple Intelligences* dari Gardner (2020). SLB Autis Bima Padang tidak hanya fokus pada kemampuan akademik verbal-linguistik atau logis-matematis, tetapi juga memberikan ruang bagi kecerdasan musikal, visual-spasial, interpersonal, dan kinestetik. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan masing-masing yang patut dihargai dan dikembangkan, bukan dibatasi pada satu jenis kecerdasan tertentu. Di sinilah pentingnya strategi pembelajaran individual, perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik unik masing-masing anak.

Akhirnya, pendekatan-pendekatan tersebut menjadi sangat penting dalam capaian akademik, bahkan menjadi bagian dari pemberdayaan sosial bagi ABK yang sering dipinggirkan dalam masyarakat. Melalui pembelajaran kontekstual yang relevan dan terapi yang terintegrasi, ABK mampu menunjukkan kemampuannya dan membangun rasa percaya diri. Peran sekolah sebagai institusi pendidikan dan agen perubahan sosial yang dapat menumbuhkan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan ABK. Dengan demikian, pendidikan khusus bukan sekadar memenuhi hak, tetapi juga menjadi alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Autis Bima Kota Padang dirancang secara individual dan kontekstual, dengan memanfaatkan pendekatan berbasis minat serta integrasi berbagai bentuk terapi. Strategi ini sangat memperhatikan aspek akademik, untuk mendukung pengembangan keterampilan, kemandirian, dan pemberdayaan ABK

dalam proses interaksi sosial. Hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, minimnya dukungan orang tua, serta stigma sosial menjadi tantangan yang harus diatasi secara cepat.

Temuan ini memperkuat relevansi teori-teori pendidikan seperti konstruktivisme sosial, *behaviorisme*, *multiple intelligences*, dan pembelajaran individual dalam konteks pendidikan luar biasa. SLB Autis Bima membuktikan bahwa dengan pendekatan yang adaptif dan responsif, anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya. Peran sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, motor penggerak dalam membangun penerimaan sosial dan menciptakan masyarakat yang inklusif terhadap keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Query date: 2024-01-14 23:01:12. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4180>
- Anderson-Chavarria, M. (2022). The Autism Predicament: Models of Autism and Their Impact on Autistic Identity. *Disability & Society*, 37(8), 1321–1341. <https://doi.org/10.1080/09687599.2021.1877117>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Anwar, R. N., & Zaenullah, Z. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 56–66.
- Bailey, J. S., & Burch, M. R. (2024). *Research Methods in Applied Behavior Analysis*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003429302/research-methods-applied-behavior-analysis-jon-bailey-mary-burch>
- Dapa, A. N., & Mangantes, M. L. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Deepublish.
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897.

<https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>

- Findley, J. A., Ruble, L. A., & McGrew, J. H. (2022). Individualized Education Program Quality for Transition Age Students with Autism. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 91, 101900. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2021.101900>
- Fisher, W. W., Piazza, C. C., & Roane, H. S. (2021). *Handbook of Applied Behavior Analysis*. Guilford Publications. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Xbb2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Applied+Behavior+Analysis+&ots=DW3iA_Qh_d&sig=ZzY-k0awiSNoi4CmwpMWmlcagOg&redir_esc=y#v=onepage&q=Applied%20Behavior%20Analysis&f=false
- Flannery, K. A., & Wisner-Carlson, R. (2020). Autism and Education. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics*, 29(2), 319–343. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2019.12.005>
- Gallardo Montes, C. del P., Rodríguez Fuentes, A., & Caurcel Cara, M. J. (2021). Apps for People with Autism: Assessment, Classification and Ranking of the Best. *Technology in Society*, 64, 101474. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101474>
- Gardner, H. (1996). Multiple intelligences: " Myths and Messages". *The International Schools Journal*, 15(2), 8.
- Gardner, H. (2020). *A Synthesizing Mind: A Memoir from the Creator of Multiple Intelligences Theory*. MIT Press.
- Hakim, M. (2020). Multimedia Interaktif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary ...*, Query date: 2024-01-14 23:01:12. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/514>
- Hakiman, H., Sumardjoko, B., & Waston, W. (2021). Religious Instruction for Students with Autism in an Inclusive Primary School. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(12), Article 12.
- Hughes, M. M., Kirby, A. V., Davis, J., Bilder, D. A., Patrick, M., Lopez, M., DaWalt, L. S., Pas, E. T., Bakian, A. V., Shaw, K. A., DiRienzo, M., Hudson, A., Schwenk, Y. D., Baroud, T. M., Washington, A., & Maenner, M. J. (2023). Individualized Education Programs and Transition Planning for Adolescents With Autism. *Pediatrics*, 152(1), e2022060199. <https://doi.org/10.1542/peds.2022-060199>
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222.
- Hyman, S. L., Levy, S. E., Myers, S. M., COUNCIL ON CHILDREN WITH DISABILITIES, S. O.

- D. A. B. P., Kuo, D. Z., Apkon, S., Davidson, L. F., Ellerbeck, K. A., Foster, J. E. A., Noritz, G. H., Leppert, M. O., Saunders, B. S., Stille, C., Yin, L., Weitzman, C. C., Childers, D. O., Jr, Levine, J. M., Peralta-Carcelen, A. M., Poon, J. K., ... Bridgemohan, C. (2020). Identification, Evaluation, and Management of Children With Autism Spectrum Disorder. *Pediatrics*, 145(1), e20193447. <https://doi.org/10.1542/peds.2019-3447>
- Johnson, C. D., & Seaton, J. B. (2025). *Educational Audiology Handbook, Fourth Edition*. Plural Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IWFMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Individualized+Education+Program&ots=rQTKyonJvC&sig=NDi_W6yOZckwieCvzQ2TJ_aoLmw&redir_esc=y#v=onepage&q=Individualized%20Education%20Program&f=false
- Juliansyah, M., Wulandari, S., & Devi, P. (2022). Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Proses Pembelajaran Sistem Daring (Dalam Jaringan) di SLB SD Negeri Baturaja. *Jurnal Massa*, Query date: 2024-01-14 23:01:12. <https://www.journal.unbara.ac.id/index.php/JM/article/view/1907>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (3rd ed.)*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Nikmatunasikah, K. (2020). Psychological well-being dan Keterlibatan Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. Query date: 2024-01-14 23:01:12. <https://eprints.umm.ac.id/69339/1/SKRIPSI.pdf>
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Nursiah, N., & ... (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner). ..., Query date: 2024-01-14 23:01:12. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1541>
- Ramadhan, M., & Rahmandai, A. (2021). Pengalaman Menjadi Guru Laki-Laki Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Empati*, Query date: 2024-01-14 23:01:12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/30034>
- Sagirani, T., Wahyuningtyas, N., & ... (2020). Prototipe Aplikasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Menerapkan Pendekatan Gamification. *Jurnal ...*, Query date: 2024-01-14 23:01:12. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/7168/>
- Setiawan, I. (2020). *A to Z anak Berkebutuhan Khusus*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Rx4REAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+belajar+anak+berkebutuhan+khusus&ots=0jaCFLx9HA&sig=XcNV>

g5QBDhITQ-VmFyjn2pLYgFg

- Siller, M., Morgan, L., Wedderburn, Q., Fuhrmeister, S., & Rudrabhatla, A. (2021). Inclusive Early Childhood Education for Children With and Without Autism: Progress, Barriers, and Future Directions. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.754648>
- Skinner, B. F. (2019). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. B. F. Skinner Foundation.
- Undang-undang No 20 Tahun. (2003, July 8). *Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretaris Negara Republik Indonesia. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Vygotsky, L., & Cole, M. (2018). *Learning and Social Constructivism*. Sage Publications.
- Widajati, W., Purbaningrum, E., & ... (2022). Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Life Skill Siswa Berkebutuhan Khusus. ... of Research: Jurnal ..., Query date: 2024-01-14 23:01:12. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/18469>
- Widopuspito, A., Akhmad, F., & ... (2022). Karakteristik dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra. *PESHUM: Jurnal ...*, Query date: 2024-01-14 23:01:12. <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/41>
- Wikaningtyas, R. (2023). *Inovasi Metode Pembelajaran Card Berbasis Power Point untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus (Untuk Tunagrahita)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.